

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IAIN Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya IAIN Kudus

Institut Agama Islam Negeri Kudus lahir karena adanya perjuangan dalam Islam di negara Indonesia terlebih pada bidang dakwah Islamiyah. Kekuasaan Islam di pulau Jawa ada di Demak, diketahui dengan istilah Kerajaan Islam Demak. Di Kudus sendiri pula menjadi senter kupasan serta sebaran agama Islam yang disebar oleh Wali Allah Kudus yakni Ja'far Shodiq Sunan serta Sunan Muria yakni Raden Umar Said.

Ketika pemerintah Republik Indonesia berpusat di Yogyakarta, sebagai penghargaan oleh pemerintah maka didirikanlah PTN (Perguruan Tinggi Negeri) bernama Universitas Gajah Mada atau yang biasa disebut dengan UGM yang mana perguruan tinggi ini disediakan untuk golongan nasional. Sedangkan golongan Islam didirikan pula Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang diambil dari fakultas agama Universitas Islam Indonesia atau yang biasa dikenal dengan sebutan UII. Di tahun 60 an PTAIN yang ada di Yogyakarta serta ADIA yang ada di Jakarta mengalami *merger* dan akhirnya menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Kala itu IAIN hanya ada dan berada di Yogyakarta, lalu berkembang hingga menyebar di seluruh Indonesia sampai sekarang.

Pada tahun 1963, Yayasan Kesejahteraan Daerah atau yang dikenal dengan sebutan YKD membangun Perguruan Tinggi Ilmu Ekonomi atau PTIE yang mana sekarang menjadi Universitas Muria Kudus atau biasa dikenal dengan sebutan UMK serta STAI atau Sekolah Tinggi Agama Islam yang menjadi Fakultas Tarbiyah. Demi berjalan dengan lancar suatu operasional, Fakultas Tarbiyah meninduk ke Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. Di tahun 1969 lahirlah Fakultas Ushuluddin. Pada tanggal 6 April 1970 berlandaskan SK MA No.30 Tahun 1970 pada Fakultas Ushuluddin dinegerikan, dan juga Fakultas Tarbiyah di tarik ke Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, sedangkan Fakultas Ushuluddin tetap berada di Kudus sebagai

Fakultas daerah dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Di tahun 1992 keluar SK MA No.170 Tahun 1992 yang memindahkan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo yang mulanya ada di Kudus ke Surakarta. Atas pertimbangan dari Rektor IAIN Walisongo Semarang, di Kudus diberikan ijin melakukan pembukaan jurusan metafora agama. Banyak cara dicoba agar dapat melakukan usaha untuk keberadaan lembaga pendidikan tinggi negeri di kota Kudus sendiri. Sehingga pada akhirnya pimpinan Fakultas mengusulkan pada MA lewat rektor Institut Agama Islam Negeri Walisongo supaya didirikan perguruan tinggi negeri di kota Kudus sendiri dengan struktur kelembagaan yang tidak sama dengan fakultas yakni STAIN atau kepanjangannya adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Pada 23 Agustus tahun 1996 keluarlah surat edaran dari Dirjen BINBAGA Islam Nomor: EIII/OT.00/A2/1804/1996 mengenai persiapan penyediaan bahan yang diperuntukkan dalam menata kelembagaan yang dituju pada rector serta dekan fakultas daerah di negara Indonesia agar dapat melakukan persiapan terkait banyaknya bahan sebagai dokumen awal perencanaan pendirian Sekolah Tinggi yang berisikan:

- a. Proposal Pendirian Sekolah Tinggi
- b. Rencana Induk Pengembangan dan Master Plan
- c. Status Sekolah Tinggi
- d. Naskah Akademik

Pada tanggal 26 bulan November, keluarlah surat Dirjen BINBAGA Islam Departemen Agama RI mengenai Proposal Pendirian STAIN Kudus merujuk durat Dirjen DIKTI DEPDIKBUD Nomor: 2909/p/T/96, yang isinya berupa persetujuan pergantian pendirian tigapuluh tujuh fakultas daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 1 diantaranya yaitu STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Kudus Provinsi Jawa Tengah yang berupa pada nomor urut empatbelas.

Di bulan Maret tahun 1997, keluarlah keputusan Presiden Republik Indonesia No.11 tahun 1997 mengenai pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Dilanjut Keputusan MA Nomor: E/125/1997 mengenai diangkatnya

Drs. H. Muslim A. Kadir, MA. menjadi Pjs. Ketua STAIN Kudus. Selanjutnya keluar SK MA pada tahun 1997 mengenai Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus serta surat keputusan MA No.383 tahun 1997 mengenai Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri serta teknis, keluarlah surat Dirgen BINBAGA Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: E/136/1997 mengatutentang Alih Status serta Fakultas Daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Selama masa perkembangan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dipimpin oleh Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I., di tahun 2016 mulai melakukan pengajuan proposal pergantian bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri menjadi Institut Agama Islam Negeri. Tahun 2018 melalui PP No. 27 Tahun 2018 pada 7 April tahun 2018, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus telah resmi berganti wujud menjadi IAIN Kudus serta melewati SK MA Republik Indonesia Nomor B.II/3/15450 pada 18 April tahun 2018 menetapkan Dr. H. Mundakir, M.Ag sebagai rektor IAIN Kudus.

Pada Desember tahun 2018 keluarlah Peraturan MA Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2018 mengenai Organisasi serta Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Kudus yang menjadi landasan didirikannya 5 fakultas yakni Ushuluddin, Ekonomi dan Bisnis Islam, Syariah, Dakwah dan Komunikasi Islam, Tarbiyah serta Pascasarjana. Tanggal 2 Februari tahun 2019, keluarlah Peraturan MA Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 mengenai STATUTA Institut Agama Islam Negeri Kudus yang dijadikan fondasi tata kelola bagi seluruh komponen kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Kudus.¹

2. Visi Misi dan Tujuan

- a. Visi
Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang unggul di bidang pengembangan ilmu Islam terapan.
- b. Misi
Melakukan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi agar dapat menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, serta produktif.

¹ Nor Hadi dkk, *Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 11-15.

- c. Tujuan
 - 1) Memberikan jalan pendidikan tinggi yang terjangkau serta berkualitas bagi para warga.
 - 2) Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna serta berdaya guna agar dapat melakukan penyelesaian terhadap masalah akademis serta sosial keagamaan bagi kepentingan keIndonesiaan serta kemanusiaan.
 - 3) Menghadirkan karya pengabdian yang solutif atas persoalan kemasyarakatan dan kebangsaan.

B. Gambaran Umum Responden

1. Deskripsi Identitas Responden

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah para mahasiswa Program studi Perbankan Syariah angkatan 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus. Angket yang disebar kepada responden yang berjumlah 68 total mahasiswa Prodi Perbankan Syariah. Adapun kriteria yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, yaitu jenis kelamin serta lama magang.

2. Jenis Kelamin

Berikut ini adalah data terkait jenis kelamin yaitu mahasiswa Prodi Perbankan Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus yang bisa dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	10	14,7%
Perempuan	58	85,3%
Jumlah	68	100%

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui seluruh sampel populasi mahasiswa berjumlah 68 mahasiswa. Dimana, jumlah mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki ada sebesar 14,7% atau 10 orang, sedangkan jumlah mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan ada sebesar 85,3% atau 58 orang dari total seluruh sampel populasi.

3. Lama Magang

Adapun data mengenai lama magang mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus, pada penelitian ini dikategorikan menjadi 2 kategori yakni 1 bulan

serta 2 bulan. Data yang diperoleh bisa dilihat dari tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Lama Magang

Lama Magang	Jumlah	Persen
1 bulan	66	97,1%
2 bulan	2	2,9%
Jumlah	68	100%

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasar pada tabel di atas, ada 2 kategori lama magang yaitu 1 bulan dan 2 bulan. Dari tabel di atas, diketahui lama magang 1 bulan mahasiswa ada sebanyak 66 orang atau 97,1%, sedangkan jumlah lama magang 2 bulan mahasiswa ada sebesar 2,9% atau 2 orang dari jumlah seluruh sampel populasi.

C. Deskripsi Angket

Sebelum melaksanakan olah data, peneliti perlu melakukan penjelasan mengenai hasil distribusi jawaban dari masing-masing responden. Hasil dari jawaban responden tentang pengalaman kerja (X_1), pengetahuan perbankan syariah (X_2), kawasan sosial (X_3), spiritualitas (X_4) terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa di LKS (Y) adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pengalaman Magang (X_1)

Tabel 4.3

Distribusi Jawaban Responden Variabel (X_1)

Item	STS (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%
$X_{1.1}$	0	0%	1	1,5%	1	1,5%	26	38,2%	40	58,8%
$X_{1.2}$	1	1,5%	0	0%	4	5,9%	31	45,6%	32	47,1%
$X_{1.3}$	0	0%	1	1,5%	2	2,9%	33	48,5%	32	47,1%
$X_{1.4}$	0	0%	2	2,9%	4	5,9%	32	47,1%	30	44,1%
$X_{1.5}$	0	0%	1	1,5%	7	10,3%	22	32,4%	38	55,9%

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 26, 2022

Variabel pengalaman magang (X_1) terdiri dari 5 item (1, 2, 3, 4, 5) pernyataan. Dari tabel 4.3 bisa dilihat bahwasanya tidak sedikit responden sangat setuju atas pernyataan dalam variabel pengalaman magang.

2. Variabel Pengetahuan Perbankan Syariah (X_2)

Tabel 4.4

Distribusi Jawaban Responden Variabel (X_2)

Item	STS (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%
X _{2.1}	0	0%	0	0%	5	7,4%	20	29,4%	43	63,2%
X _{2.2}	1	1,5%	1	1,5%	3	4,4%	26	38,2%	37	54,4%
X _{2.3}	0	0%	0	0%	4	5,9%	21	30,9%	43	63,2%

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 26, 2022

Variabel pengetahuan perbankan syariah (X_2) terdiri dari 3 item (1, 2, 3) pernyataan. Dari tabel 4.4 bisa dilihat bahwasanya tidak sedikit responden sangat setuju dengan pernyataan dalam variabel wawasan perbankan syariah.

3. Variabel Lingkungan Sosial (X_3)

Tabel 4.5

Distribusi Jawaban Responden Variabel (X_3)

Item	STS (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%
X _{3.1}	0	0%	0	0%	8	11,8%	21	30,9%	39	57,4%
X _{3.2}	2	2,9%	1	1,5%	9	13,2%	28	41,2%	28	41,2%
X _{3.3}	2	2,9%	4	5,9%	6	8,8%	29	42,6%	27	39,7%

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 26, 2022

Variabel lingkungan sosial (X_3) terdiri dari 3 item (1, 2, 3) pernyataan. Dari tabel 4.5 bisa dilihat bahwasannya tidak sedikit responden sangat setuju dengan pernyataan dalam variabel lingkungan sosial.

4. Variabel Spiritualitas (X_4)

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Responden Variabel (X_4)

Item	STS (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%
X _{4.1}	4	5,9%	2	2,9%	7	10,3%	34	50%	21	30,9%
X _{4.2}	6	8,8%	1	1,5%	7	10,3%	32	47,1%	22	32,4%
X _{4.3}	3	4,4%	7	10,3%	4	5,9%	34	50%	20	29,4%
X _{4.4}	8	11,8%	1	1,5%	3	4,4%	33	48,5%	23	33,8%

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 26, 2022

Variabel spiritualitas (X_4) terdiri dari 4 item (1, 2, 3, 4) pernyataan. Dari tabel 4.6 bisa dilihat bahwasanya tidak

sedikit responden setuju atas pernyataan dalam variabel spiritualitas.

5. Variabel Minat Berkarir Mahasiswa di Lembaga Keuangan Syariah (Y)

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden Variabel Y

Item	STS (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%
Y ₁	0	0%	2	2,9%	6	8,8%	24	35,3%	36	52,9%
Y ₂	1	1,5%	2	2,9%	10	14,7%	34	50%	21	30,9%
Y ₃	0	0%	2	2,9%	4	5,9%	26	38,2%	36	52,9%

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 26, 2022

Variabel ketertarikan bekerja mahasiswa di LKS (Y) terdiri dari 3 item (1, 2, 3) pernyataan. Dari tabel 4.7 bisa dilihat bahwasanya tidak sedikit responden sangat setuju atas pernyataan dalam variabel ketertarikan bekerja mahasiswa di LKS.

D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah data hasil penelitian sudah terkumpul, perlu dijalankannya uji validitas dan reliabilitas pada seluruh butir pernyataan sebelum dianalisis.

1. Uji Validitas

Validitas artinya dapat memperlihatkan sejauh mana kecermatan dan ketepatan dari suatu alat ukur melaksanakan tugasnya sebagai alat ukur. Maka dari itu, uji validitas dilakukan agar dapat tahu terkait valid tidaknya sebuah instrumen penelitian sebelum kuisisioner disebarkan kepada objek penelitian.² Penelitian ini, didapatkan (df=68-2) yakni (df=66, dengan tingkat signifikansi 0,05) dengan r_{tabel} sebesar 0,238. Bilamana $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item-item pernyataan berkorelasi secara substansial terhadap skor total (valid) serta sebaliknya, bilamana $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid.³ Hasil dari analisis validitas itu bisa dilihat pada tabel 4.8 yang ada dibawah ini:

² Ghozali, *Aplikasi Analisis Maultivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 57.

³ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 158.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r_{hitung}	Keterangan
Pengalaman Magang (X_1)	$X_{1.1}$	0,582	Valid
	$X_{1.2}$	0,348	Valid
	$X_{1.3}$	0,297	Valid
	$X_{1.4}$	0,375	Valid
	$X_{1.5}$	0,768	Valid
Pengetahuan Perbankan Syariah (X_2)	$X_{2.1}$	0,492	Valid
	$X_{2.2}$	0,455	Valid
	$X_{2.3}$	0,554	Valid
Lingkungan Sosial (X_3)	$X_{3.1}$	0,688	Valid
	$X_{3.2}$	0,638	Valid
	$X_{3.3}$	0,642	Valid
Spiritualitas (X_4)	$X_{4.1}$	0,574	Valid
	$X_{4.2}$	0,467	Valid
	$X_{4.3}$	0,360	Valid
	$X_{4.4}$	0,238	Valid
Minat Berkarir Mahasiswa di Lembaga Keuangan Syariah (Y)	Y_1	0,650	Valid
	Y_2	0,380	Valid
	Y_3	0,595	Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 26, 2022

Dapat ditarik kesimpulan bahwa uji validitas dinyatakan valid sebab setiap banyaknya item pernyataan mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,238) serta nilainya positif.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebagai alat ukur penentu jawaban responden dari item-item pernyataan konsisten, maksudnya stabil dari waktu ke waktu. Pada saat melaksanakan uji realibilitas biasa memanfaatkan program SPSS yaitu memanfaatkan uji statistik Cronbach Alpha.⁴ Variabel disebut *reliable* bilamana Cronbach Alpha $> 0,60$ serta jika sebaliknya nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ artinya instrument tidak *reliable*.⁵ Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.9, yakni sebagai berikut:

⁴ Sujarweni.

⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Maultivariate dengan Program SPSS*, 48.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficiens	Cronbach's Alpha	Ket
Pengalaman Magang (X_1)	5 item	0,667	Reliabel
Pengetahuan Perbankan Syariah (X_2)	3 item	0,700	Reliabel
Lingkungan Sosial (X_3)	3 item	0,634	Reliabel
Spiritualitas (X_4)	4 item	0,876	Reliabel
Minat Berkarir Mahasiswa di Lembaga Keuangan Syariah (Y)	3 item	0,671	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasar pada tabel di atas, bahwasanya setiap item pernyataan variabel pengalaman magang (X_1) mempunyai Cronbach's Alpha sebesar 0,667, variabel pengetahuan Perbankan Syariah (X_2) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,700, variabel lingkungan sosial (X_3) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,634, variabel spiritualitas (X_4) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,876, dan variabel minat berkarir mahasiswa di Lembaga Keuangan Syariah (Y) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,671. Setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, artinya semua variabel (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan Y) dinyatakan reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah sebuah analisis yang dilaksanakan agar dapat melakukan penilaian terkait apakah di dalam sebuah model regresi linear OLS ada beberapa masalah seputar asumsi klasik. Adanya uji asumsi klasik bertujuan agar dapat menjelaskan persamaan regresi yang didapat mempunyai estimasi tepat dan konsisten. Dalam uji asumsi klasik untuk penelitian ini memanfaatkan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini, berikut ini dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.10
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
Multikolinearitas	$VIF_{X1} = 2,254$ $VIF_{X2} = 2,381$ $VIF_{X3} = 2,032$ $VIF_{X4} = 1,198$	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Titik-titik data menyebar di bawah dan di atas secara acak. 2. Tersebar di atas serta di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. 3. Tidak terjadi pembentukan pola khusus (tidak terbentuk pola gelombang). 	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Normalitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Grafik histogram, kurva berbentuk lonceng sempurna. 2. Grafik P Plot, titik-titik data meluas di sekitar garis diagonal serta ikut dalam arah garis diagonal. 	Data terdistribusi wajar

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 26, 2022.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar dapat mengetahui korespondensi atau hubungan diantara variabel independen (bebas) pada model regresi. Pada penelitian ini, variabel independen diperhitungkan menggunakan nilai *tolerance* serta VIF. Pada biasanya, nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Sedangkan, bilamana nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi penelitian. Dapat diketahui ada dan tidaknya multikolinearitas dengan mengamati nilai *tolerance* serta VIF pada tabel berikut:

Dari hasil perhitungan uji multikolinearitas, variabel bebas (X) memiliki nilai toleransi $> 0,10$. Sedangkan pada X_1 , X_2 , X_3 memiliki nilai VIF hampir sama yaitu 2, hanya angka di belakang koma yang membedakan. Berbeda pada X_4 , yaitu nilai VIF 1,198. Dari keempat variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 . Karena hasil perhitungan dari seluruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4), mempunyai nilai toleransi $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 . Maka dari itu, variabel bebas dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi berganda.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan agar dapat mengamati adanya ketidakselarasan varians dari residual diantara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Terjadi homoskedastisitas karena adanya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap. Dalam penelitian ini, uji homoskedastisitas menggunakan Grafik Plot yang bertujuan melakukan deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat pola khusus berada dalam grafik *scatterplot*. Jika beberapa titik dalam grafik menyerupai pola khusus (bergelombang), sedangkan jika beberapa titiknya tidak meluas di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y artinya terjadi heteroskedastisitas.⁶ Sebaliknya, bilamana tidak ada pola khusus maka tidak terjadi heterokedastisitas.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 139.

Pada hasil output peneliti kali ini, grafik *scatterplot* memperlihatkan beberapa titik data meluas di bawah serta di atas secara acak, meluas di atas dan di bawah angka 0 di sumbu Y, tidak pula berwujud pola tertentu (tidak menyerupai pola gelombang). Hal ini bisa diketahui bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Atau terjadi homoskedastisitas, karena regresi yang baik terjadi homoskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan agar dapat melihat apakah terdapat nilai residual pada variabel yang digunakan terdistribusi wajar atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai nilai residual yang pendistribusiannya wajar. Pada penelitian ini, teknik SPSS yang dimanfaatkan agar dapat melakukan uji kewajaran data yakni memanfaatkan histogram atau metode analisis uji normalitas P Plot. Pengambilan keputusan agar dapat melakukan penentuan terhadap nilai residual berdistribusi wajar atau tidak yakni beberapa titik (data) meluas sekeliling garis diagonal serta penyebarannya ikut dalam arah garis diagonal.⁷

Grafik histogram pada penelitian ini menghasilkan kurva yang membentuk lonceng sempurna, hal ini menandakan residual data terdistribusi wajar. Begitu pun dengan grafik P Plot, beberapa titik data meluas di sekitar garis diagonal serta ikut dalam arah garis diagonal. Maka dari itu, data yang dimanfaatkan sudah melakukan pemenuhan terhadap uji asumsi klasik serta bisa disebut data terdistribusi wajar.

F. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini didapatkan persamaan regresi yakni seperti yang dituliskan dibawah ini:

$$\begin{aligned} Y &= a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \\ &= 0,290 + 0,295X_1 + 0,147X_2 + 0,316X_3 + 0,011X_4 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi di atas, diketahui jika X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 nilainya ialah 0, maka besarnya Y nilainya positif 0,290. Sedangkan hasil uji beta, masing-masing variabel independen

⁷ Anton Bawono, *Multyvariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), 176.

diperoleh nilai beta pengalaman magang (X_1) sebesar 0,295, wawasan perbankan syariah (X_2) sebesar 0,147, kawasan sosial (X_3) sebesar 0,316, serta variabel spiritualitas (X_4) sebesar 0,011. Karena nilai beta pada X_3 yaitu variabel lingkungan sosial sebesar 0,316 paling besar dari variabel independen yang lain, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya X_3 memiliki efek dominan terhadap variabel Y yakni ketertarikan berkarir mahasiswa di LKS.

Adapun hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda, bisa diketahui dari tabel yang ada dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Uji	Hasil	Keterangan
Uji F	F = 25,658 Sig. = 0,000	H_0 ditolak serta H_a diterima, yang maknanya ialah variabel independen memiliki efek secara substansial terhadap variabel dependen.
R	R = 0,787 R Square (R^2) = 0,620	Tingkat hubungan korelasi kuat, antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen secara bersamaan memiliki efek terhadap variabel dependen sebesar 62% dan 38% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.
Uji t	$t_{x1} = 3,313$ (Sig. = 0,002) $t_{x2} = 1,052$ (Sig. = 0,297) $t_{x3} = 3,528$ (Sig. = 0,001) $t_{x4} = 0,251$ (Sig. = 0,802)	X_1 memiliki efek positif serta substansial terhadap Y. X_2 tidak memiliki efek terhadap Y. X_3 memiliki efek positif serta substansial terhadap Y. X_4 tidak berpengaruh terhadap Y.

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 26, 2022.

1. Uji F (Uji Simultan)

Pada penelitian ini, pelaksanaan uji hipotesis akan memanfaatkan cara simultan. Teknik ini digunakan agar dapat mengetahui apakah seluruh variabel independen terdapat efek yang sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji dilakukan penggunaan uji distribusi F, yakni dengan cara melakukan perbandingan di antara nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang ada di tabel ANOVA. Adapun kaidah pengambilan keputusan untuk uji F, yaitu:

- Jika nilai $\text{sign} < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka ada efek simultan variabel independen pada variabel dependen. Atau H_0 diterima serta H_a ditolak.
- Jika nilai $\text{sign} > 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak ada efek simultan variabel independen pada variabel independen. Atau H_0 ditolak serta H_a diterima.

Sedangkan untuk menentukan F_{tabel} , adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k)$$

Keterangan:

k = total keseluruhan variabel independen

n = total keseluruhan responden

$$\begin{aligned} \text{Maka, } F_{\text{tabel}} &= F(4; 68 - 4) \\ &= F(4; 64) \end{aligned}$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,52$$

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji F bisa diketahui nilai F_{hitung} besarnya 25,658 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hasil penelitian ini memperlihatkan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, begitu pula dengan nilai signifikansinya $< 0,05$. Artinya H_0 ditolak serta H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas berpengaruh secara bersamaan (substansial) pada variabel dependen. Berarti terdapat efek pengalaman magang (X_1), wawasan perbankan syariah (X_2), lingkungan sosial (X_3), dan spiritualitas (X_4) terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa perbankan syariah IAIN Kudus angkatan 2017 bekerja di LKS secara substansial.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki tujuan supaya mengetahui berapa presentase efek yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Bilamana R^2 menjadi lebih besar, maka persentase transformasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen

menjadi lebih tinggi. Sedangkan, bilamana R^2 menjadi lebih kecil maka persentase transformasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen menjadi lebih rendah.

Dilihat dari tabel 4.11, diketahui nilai koefisien korelasi ganda (R) besarnya 0,787, tingkat hubungan korelasi variabel independen terhadap variabel dependen **kuat**. Begitu pun nilai R Square (R^2) besarnya 0,62 atau dapat dipersentasekan sebesar 62%. Dengan kata lain, variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersamaan memiliki efek terhadap variabel dependen (Y) sebesar 62%. Sehingga didapatkan sisa $100\% - 62\% = 38\%$. Sisanya sebesar 38% yang mendapatkan pengaruh dari variabel lain di luar variabel pada penelitian ini.

3. Uji T (Parsial)

Uji parsial merupakan pengujian yang diperlukan agar dapat melakukan uji terhadap pengartian koefisien regresi ataupun parsial. Di dalam pengujian ini, bertujuan agar dapat mencari tahu terkait efek secara parsial antara variabel independen serta variabel dependen dengan cara memperhatikan nilai t pada taraf signifikansi 5%, sedangkan t_{hitung} didapatkan dari program SPSS yakni pada tabel *coefficients*.

Ada 2 hal acuan yang bisa digunakan dalam fondasi pengambilan keputusan, yakni memperhatikan nilai signifikansi serta membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Perhatikan kaidah keputusan berikut ini:

- Bilamana nilai $sign < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada efek variabel independen terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima).
- Bilamana nilai $sign > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada efek variabel independen terhadap variabel dependen (H_0 diterima serta H_a ditolak).

Untuk menentukan t_{tabel} , dapat memanfaatkan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(a/2 ; n-k-1) \\ &= t(0,05/2 ; 68-4-1) \\ &= t(0,025 ; 63) \\ t_{tabel} &= 1,99834 \text{ (probabilitas 0,050)} \end{aligned}$$

Keterangan :

- a = tingkat signifikansi
n = total keseluruhan sampel

- k = variabel independen
 1 = konstanta

Berdasar pada hasil output SPSS, uji T (parsial) pada tabel 4.11, bisa dijabarkan sebagai berikut:

- a. Diketahui nilai Sig. variabel pengalaman magang yang besarnya $0,002 < 0,050$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,313 > 1,998$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa di Lembaga Keuangan Syariah.
- b. Diketahui nilai Sig. variabel wawasan perbankan syariah yang besarnya $0,297 > 0,050$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,052 < 1,998$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya variabel pengalaman magang tidak berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa di Lembaga Keuangan Syariah.
- c. Diketahui nilai Sig. variabel lingkungan sosial yang besarnya $0,001 < 0,050$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,528 > 1,998$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa di Lembaga Keuangan Syariah.
- d. Diketahui nilai Sig. variabel spiritualitas yang besarnya $0,802 > 0,050$ serta nilai t_{hitung} sebesar $0,511 < 1,998$, maka H_0 diterima serta H_4 ditolak. Artinya variabel spiritualitas tidak memiliki efek terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa di LKS.

G. Pembahasan

Dilakukan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efek pengalaman magang, wawasan perbankan syariah, lingkungan sosial, serta spiritualitas terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa di LKS:

1. Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Kudus Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah

Terdapat proses persiapan diri mahasiswa perbankan syariah IAIN Kudus angkatan 2017 ketika di tingkat akhir untuk menjadi professional secara formal terjun dan bekerja langsung ke lapangan dalam pengawasan oleh ahli berkompeten di jangka waktu tertentu. Adanya proses

pembelajaran dan menambah keterampilan diri seseorang yang diperoleh dari suatu instansi atau perusahaan bertujuan untuk membandingkan teori dengan fakta di lapangan serta membentuk seseorang tersebut menjadi profesional di bidangnya.

Berdasarkan distribusi frekuensi gambaran umum responden, terdapat dua kategori lama magang mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN Kudus yaitu 1 bulan dan 2 bulan lamanya. Sebanyak 66 mahasiswa melakukan kegiatan magang selama 1 bulan, dengan ini persentase menunjukkan angka sebesar 97,1%. Di kategori kedua, yaitu sebanyak 2 mahasiswa melakukan kegiatan magang selama 2 bulan lamanya dengan persentase 2,9%. Artinya, sebagian besar mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN Kudus melakukan kegiatan magang selama 1 bulan. Pada angkatan pertama ini, praktik pengalaman lapangan (PPL) dilakukan secara online. Adapun mahasiswa yang mengajukan magang di lembaga keuangan syariah secara langsung, hal tersebut merupakan inisiatif pribadi, bukan tuntutan dari pihak fakultas. Di lapangan, mahasiswa paling banyak memperoleh kesempatan magang di BMT (Baitul Maal wat Tamwil). Dikarenakan kondisi pandemi covid-19, sehingga banyak lembaga keuangan syariah yang tidak membuka kesempatan magang dengan alasan protokol kesehatan ketat. Selain itu, kurangnya pula informasi dan relasi untuk dapat diterima magang di lembaga keuangan lingkup perbankan syariah.

Distribusi frekuensi sebaran angket pada variabel pengalaman magang yang terdiri dari 5 item pertanyaan, terdapat satu responden memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 1,5% pada item pertanyaan $X_{1.2}$ yaitu “saya terlatih untuk bekerja lebih keras dan profesional melalui pengalaman magang”. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang bernilai positif untuk masa depan karir mahasiswa. Sedangkan frekuensi jawaban terbanyak terdapat pada item pertama ($X_{1.1}$) yaitu “saya dapat mengembangkan potensi diri melalui pengalaman magang”, sebanyak 40 responden memberikan jawaban sangat setuju (SS) dengan persentase 58,8%. Pengalaman magang bukan hanya sekedar mencocokkan teori di lapangan saja, tetapi juga memberikan wawasan baru serta melatih *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skills* yang disebutkan ialah seperti,

kemampuan beradaptasi, kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam menjalin komunikasi yang baik di kawasan sekitar, ketelitian dalam bekerja, serta kemampuan manajemen kerja tim. *Soft Skills* merupakan hal penting, karena berhubungan dengan masalah sikap serta perilaku karyawan. Jika seorang karyawan berperilaku buruk di tempat ia bekerja, maka hal ini dapat berdampak pada pekerjaannya. Selama magang pula mahasiswa dapat mengamati bagaimana seorang kepala cabang mengambil suatu keputusan. Ciri pemimpin yang baik meliputi berani mengambil risiko dan *problem solver*. Bila dibandingkan dengan *soft skills*, *hard skills* lebih melakukan penekanan terhadap kemampuan teknis, contohnya *planning*, *budgeting*, *finance*, kemampuan berbahasa asing, serta lainnya. Artinya, pengalaman magang dapat menjadi sarana mengembangkan potensi diri mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN Kudus berupa *hard skill* serta *soft skill*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini, didapatkan t_{hitung} pada variabel pengalaman magang (X_1) tidak lebih kecil dari t_{tabel} yakni $3,313 > 1,998$ serta nilai signifikansi $0,002 < 0,050$. Sedangkan nilai konstanta, koefisien β memiliki nilai positif sebesar 0,386. Artinya hipotesis pertama menyatakan bahwa ada efek positif serta substansial pada variabel pengalaman magang (X_1) terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa di lembaga keuangan syariah (Y), diterima. Menurut peneliti, adanya pelaksanaan program magang memberi banyak manfaat terhadap mahasiswa yang menjalankan. Karena belajar teori saja tidak cukup apabila tidak dapat mengaplikasikan. Pengalaman magang, sekaligus memberikan peluang karir yang baik.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilaksanakan oleh Anskaria Simfrosa Gohae tentang Pengalaman Magang, ketertarikan Kerja serta dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. Yang memberikan pernyataan bahwasanya ada dampak positif serta substansial pada pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Bila lebih tinggi ketertarikan kerja pada mahasiswa serta didukung pula adanya pengalaman magang yang sudah dilakukan, maka kesiapan mahasiswa akuntansi STIE Nisel terjun di lapangan pekerjaan semakin tinggi juga. Dalam penelitiannya pula disampaikan, bahwa pengalaman

magang mempengaruhi terhadap perkembangan fisiologis pribadi. Pengalaman magang dilakukan karena ditunjukkan dapat menambah keterampilan kerja mahasiswa setelah lulus siap terjun ke lapangan kerja.

Hasil penelitian ini diperkuat pula oleh penelitian lain yang dilakukan Dinar dan Dedi dengan judul Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. Yang menyatakan bahwa, adanya kegiatan magang yang sudah dilaksanakan mahasiswa dapat memberikan banyak perubahan yang terjadi setelah magang. Sebagai contoh *soft skill* dan *hard skill* yang mereka punya lebih terasah, sehingga siap supaya mampu berjuang pada mampu berjuang pada era global dalam mengamati dunia pendidikan, serta dunia kerja yang berjalan begitu cepat.

Pada penelitian yang dilaksanakan Edi Zahwar dengan judul Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Hasil penelitian yang dilakukan, kepercayaan diri mahasiswa FKIP USM yang telah melaksanakan program magang masuk dalam kategori tinggi. Artinya pengalaman magang berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Kepercayaan diri merupakan sikap yang tidak perlu adanya perbandingan diri dengan orang lain, dikarenakan rasa aman terhadap dirinya sendiri dan mengetahui apa yang dibutuhkan dalam menjalankan hidup. Orang yang memiliki tinggi kepercayaan tidak membutuhkan standar seperti orang lain, karena mampu melakukan penentuan terhadap standar sendiri serta selalu sanggup dalam melakukan pengembangan motivasi di kehidupannya.

Hasil penelitian ini pula mendukung *theory of reasoned action*, karena pengalaman magang dijalani mahasiswa karena persepsi yang muncul akan mempengaruhi sikap individu terhadap suatu perilaku. Hasil pengukuran ditunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan, dimana pengalaman magang yang berasal atas kehendak dari dalam diri mahasiswa sendiri (*internal state*) memberikan pengaruh tinggi untuk kehendak berkarir di lembaga keuangan syariah. Dari penjelasan tersebut, pengalaman magang termasuk faktor perilaku (*attitude*). Mahasiswa merasa adanya pengalaman magang banyak membantu memahami bagaimana pengoperasian lembaga

keuangan syariah. Persepsi positif yang dirasakan mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Kudus angkatan 2017 akan memberikan pengaruh sikap mereka untuk berperilaku, yaitu berkarir di lembaga keuangan syariah.

Hasil dari penelitian ini, peneliti mengambil sebuah simpulan bahwasanya pengalaman magang memiliki dampak terhadap ketertarikan mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN Kudus untuk bekerja di LKS. Selain itu, mahasiswa perbankan syariah IAIN Kudus 2017 paling banyak melaksanakan magang di lembaga keuangan syariah yang berarti mahasiswa mendapatkan keterampilan dan kemampuan sesuai bidangnya. Serta hasil kuisioner di penelitian ini, pengalaman magang mengasah *soft skill* serta *hard skill* mereka. *Soft skill* serta *hard skill* pada penelitian ini seperti halnya kemampuan mahasiswa mengenali dan mengembangkan potensi diri, terlatih menjadi pekerja keras dan professional, meningkatnya semangat kerja, terbentuknya psikologis untuk mudah mengambil keputusan.

2. **Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Kudus Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah**

Mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus memiliki wawasan terkait konsep dasar transaksi syariah di dalam perbankan syariah. Wawasan tersebut didapat dari proses penglihatan, pendengaran, perasa serta pemikiran yang menjadi fondasi manusia bersikap serta bertindak.

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban, sebanyak 43 responden atau 63,2% sangat setuju (SS) dan 0 responden memilih sangat tidak setuju (STS) serta jawaban tidak setuju (TS) pada dua item pernyataan X_{2.1} “saya mengetahui posisi dan tugas pekerjaan di lembaga keuangan syariah” dan pernyataan X_{2.3} “saya mengetahui produk dan cara pelayanan nasabah maupun calon nasabah di lembaga keuangan syariah” dari ketiga pernyataan. Pada item pertanyaan X_{2.2} “saya berminat bekerja di lembaga keuangan syariah karena terdapat mata kuliah perbankan syariah di SKS”, sebanyak 37 responden atau 54,4% memilih sangat setuju (SS). Artinya sebagian besar mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN Kudus mengetahui posisi dan tugas pekerjaan serta

mengetahui produk dan cara pelayanan nasabah maupun calon nasabah di Lembaga Keuangan Syariah. Ketiga indikator tersebut didapatkan mahasiswa dari beberapa mata kuliah seperti inovasi produk perbankan syariah dan praktik perbankan syariah di semester 6, praktik profesi lapangan (PPL) atau magang dan praktik kerja lapangan (PKL) di semester 7. Selain mata kuliah yang sudah disebutkan, dalam SKS ada pula mata kuliah lain yang memfokuskan sesuai program studi perbankan syariah sehingga muncul bahkan memupuk minat berkarir mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN Kudus. Satuan Kredit Semester (SKS) merupakan beban di setiap mata kuliah yang harus mahasiswa selesaikan atau penuhi.

Berdasarkan hasil dilakukannya hitung pada uji t dalam penelitian ini, didapatkan t_{hitung} pada variabel pengetahuan perbankan syariah (X_2) kurang dari t_{tabel} yakni sebesar $1,052 < 1,998$ serta nilai signifikansi $0,297 > 0,050$. Sedangkan nilai konstanta, koefisien β memiliki nilai positif sebesar 0,126. Maka, hipotesis kedua menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel wawasan perbankan syariah (X_2) terhadap ketertarikan bekerja mahasiswa di lembaga keuangan syariah (Y). Artinya wawasan perbankan syariah tidak selalu memiliki efek dalam ketertarikan mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN Kudus untuk bekerja di LKS.

Searah dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wilda Fitri Yenti terkait faktor yang memiliki pengaruh ketertarikan mahasiswa bekerja di perbankan syariah, bahwa wawasan perbankan syariah tidak selalu memiliki efek terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berkarir di bank syariah. Wawasan perbankan syariah tidak seluruhnya memiliki efek terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa berkarir di LKS sebab mahasiswa yang sudah berbekal wawasan perbankan syariah merasakan cukup bahkan ada yang lebih ingin mendalami dengan meneruskan studi profesi serta memilih berkarir di bidang lainnya. Hal ini berarti tinggi rendahnya wawasan perbankan syariah mahasiswa tidak ada efek terhadap ketertarikan dalam bekerja di entitas ekonomi syariah. Hasil penelitian ini didukung pula penelitian yang dilaksanakan oleh Rofiq Kurnia Sandi tentang beberapa Faktor Yang memiliki dampak terhadap ketertarikan

Mahasiswa bekerja di Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang). Yang mengutarakan bahwasanya tidak dapat efek wawasan akuntansi syariah terhadap ketertarikan mahasiswa bekerja di perbankan syariah.

Hal ini dapat dijadikan evaluasi pihak akademisi utamanya fakultas ekonomi dan bisnis Islam agar dapat lebih menumbuhkan minat bekerja mahasiswa prodi perbankan syariah di bidang LKS. Adanya proses perkuliahan yang menginformasikan pengetahuan tentang perbankan syariah atau lingkup ekonomi syariah, diharapkan dapat memunculkan faktor internal dalam diri mahasiswa seperti persepsi citra yang baik tentang LKS serta motivasi berkarir di LKS. Menurut Chaplin, motivasi merupakan faktor pembeda yang bertujuan untuk memunculkan faktor-faktor lain guna memupuk, mengusahakan, mempertahankan, dan mengarahkan tingkah laku seseorang demi tercapainya suatu tujuan tertentu.⁸ Berkarir mahasiswa prodi perbankan syariah di LKS Dalam penelitian Mahadi dan Riski Irawan, mengatakan bahwa institusi akademik perlu mengarahkan pemahaman serta motivasi mahasiswa mengenai perbankan syariah serta berkarir dengan cara membangun pola serta proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitiannya tersebut seperti ini, yaitu:

- a. Pengetahuan berkaitan dengan lembaga keuangan syariah

Perguruan tinggi merupakan tempat mahasiswa mencari ilmu sebagai bekal pengetahuan dalam menjalani kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh Halim dengan judul “*Understanding and Awareness of Islamic Accounting: The Case of Malaysian Accounting Undergraduates*”. Pada penemuannya, Halim menemukan dari 60 responden sebagian besar mahasiswa akuntansi sadar bahwa akuntansi Islam merupakan standar alternative akuntansi yang berbasis prinsip dalam al qur’an. Selain itu, standar akuntansi syariah harus lebih dikembangkan karena terdapat kasus yang ditemukan pada lembaga keuangan syariah kebingungan

⁸ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 56.

untuk menghadapi akan standar akuntansi yang telah ditetapkan.⁹ Berbekal pengetahuan saja tidak cukup, maka perguruan tinggi juga perlu membekali mahasiswanya berupa keterampilan yang sesuai dan dibutuhkan calon pemberi kerja di masa mendatang lewat mata kuliah yang dijalankan mahasiswanya. Adanya mata kuliah wajib sesuai program studi mahasiswa, dimaksudkan agar calon lulusan program studi atau calon bankir berkompeten dan punya daya saing tinggi di pasar kerja.

- b. Membuat diskusi dan mencari jalan keluar permasalahan
- Memecahkan suatu permasalahan merupakan komponen penting yang pasti terjadi semasa manusia hidup. Dalam memecahkan suatu permasalahan diperlukan berpikir yang kritis. Berpikir kritis termasuk kemampuan softskill yang sudah ada dan tertanam dalam diri manusia, tetapi keterampilan ini masih perlu diasah agar mampu untuk terus berkembang bermaksud lebih terlatih memecahkan masalah dengan baik. Hal ini tentunya memerlukan waktu yang tidak sebentar dan perlu banyak berlatih. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Endang, Budi, dan Rochmad dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui *Problem Based Learning* Dengan *Peer Feedback Activity*” mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis menduduki peringkat utama dalam daftar keterampilan yang diperlukan. Seperti halnya keterampilan berkomunikasi, bekerja sama tim, kesadaran global, keterampilan teknologi, keterampilan hidup serta berkarir, kemampuan belajar serta inovasi memerlukan dasar berpikir kritis yang baik.¹⁰
- Sebagai mahasiswa dituntut untuk mampu berpikir kritis karena sudah dibekali pengetahuan dan

⁹ H. A. Halim, “*Understanding and Awareness of Islamic Accounting: The Case of Malaysian Accounting Undergraduates*”, *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7.4 (2017), 37.

¹⁰ Endang Retno Winarti, Budi Waluya, dan Rochmad, “*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning Dengan Peer Feedback Activity*”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5.2 (2018), 198.

dilatih berpikir analitis. Di IAIN Kudus dalam proses pembelajaran, mahasiswa diberikan tugas berupa topik sesuai silabus yang telah ditetapkan. Topik yang diberikan dari dosen, mahasiswa perlu mengembangkan topik tersebut lalu menuangkannya ke dalam makalah. Makalah ada karena adanya suatu permasalahan yang dirumuskan ke dalam rumusan masalah dan perlu untuk dicari jawaban ilmiah atas masalah tersebut. Adanya tugas makalah, diharapkan mahasiswa mampu bersikap responsif, cermat, kritis, analisis, teliti, logis, bertanggung jawab, serta pantang menyerah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Adapun 4 cara yang perlu dilakukan agar mampu memecahkan masalah dengan baik, hal ini menurut pandangan Polya yaitu *understanding the problem, devising a plan, carrying out the plan, and looking back*.¹¹ Maksudnya, sebelum seseorang melakukan pemecahan suatu masalah maka perlu memahami mengenai masalah yang dihadapi lalu membuat perencanaan untuk menyelesaikan, baru setelah itu eksekusi rencana penyelesaian tersebut, dan evaluasi apakah cara yang dilakukan sudah tepat terhadap masalah yang sudah diselesaikan.

- c. Mengasah kemampuan individu mahasiswa untuk dapat bekerja sama dalam berkelompok

Proses pembelajaran dalam kelas, tentu pernah menggunakan pendekatan kelompok. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa selama proses pembelajaran mahasiswa IAIN Kudus program studi Perbankan Syariah 2017 dibuatkan kelompok-kelompok untuk menyelesaikan tugas dari dosen atau dapat disebut metode diskusi kelompok kecil. Hal ini merupakan kegiatan sosial yang dijalankan atas kerjasama dan interaksi antar mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Metode ini dirasa cukup baik, karena dapat melatih mahasiswa aktif serta kolaboratif. Diskusi kelompok kecil merupakan kumpulan yang terdiri dari beberapa siswa saling berinteraksi satu sama lain serta bekerja dalam tim upaya mencapai tujuan pembelajaran. Jika suatu kelompok mampu memecahkan suatu

¹¹ G Polya, *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*, (New Jersey: Princeton University Press, 1973),

permasalahan, maka kelompok itu dianggap berhasil. Bukan hanya itu, keberhasilan kelompok itu pula merupakan keberhasilan secara individu bagi anggota di dalamnya.

Pernyataan itu mendapatkan dukungan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wulanyani dan Vembriati berjudul “*What Factors Influence Well-being of Students on Performing Small Group Discussion*” menyatakan bahwa keberhasilan suatu kelompok dapat dipengaruhi kerjasama tim yang efektif. Jika setiap individu anggota kelompok aktif membagi informasi yang dimilikinya dan mampu menuangkan ide bermanfaat untuk kelompok, maka kelompok tersebut akan berjalan dengan baik.¹²

Hasil penelitian ini pula tidak mendukung *theory of reasoned action*. Pengetahuan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa perbankan syariah IAIN Kudus angkatan 2017 berkarir di lembaga keuangan syariah. Wawasan adalah sebuah hasil dari seluruh proses penglihatan, pendengaran, perasa serta pemikiran yang menjadi fondasi manusia bersikap serta bertindak. Wawasan atau pengetahuan merupakan salah satu yang diperhatikan dalam berperilaku. Mahasiswa telah mempelajari banyak hal mengenai industri keuangan syariah. Semua wawasan tersebut diterima dan dipelajari dengan baik. Tetapi, dari mendalami wawasan keuangan sistem syariah tidak menumbuhkan minat mahasiswa IAIN Kudus angkatan 2017 berkarir di LKS. Ini menunjukkan sifat dari perilaku (*attitude*) sebagai alat pengatur berbagai pengalaman. Tidak semua pengalaman dilayani oleh manusia, manusia memiliki penilaian tersendiri dan memilih mana yang terbaik buat dirinya.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Kudus Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah

Tempat adanya sekelompok manusia yang saling melakukan interaksi yang dapat berpengaruh terhadap diri

¹² Wulanyani dan Vembriati, “*What Factors Influence Well-being of Students on Performing Small Group Discussion?*”, *Journal of Physics: Conference Series* 953, 1 (2018), 3.

kita secara langsung ataupun tidak langsung. Pada penelitian ini mencakup 3 indikator lingkungan sosial yang dijadikan fokus penelitian, yaitu berupa kawasan keluarga, kawasan kampus, serta kawasan para warga. Lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara. Lingkungan kampus terdiri dari kaprodi, staf akademik, dan dosen. Lingkungan masyarakat terdiri dari teman dan khalayak umum.

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden, pada item pernyataan pertama ($X_{3.1}$) merupakan butir pertanyaan terbanyak yang dipilih mahasiswa yakni sebanyak tiga puluh responden atau 57,4% persen menyatakan sangat setuju. Hal ini berarti munculnya minat berkarir mahasiswa IAIN Kudus 2017 program studi perbankan syariah karena adanya orang tua mereka yang setiap saat memberikan support penuh serta semangat dalam menjalankan perkuliahan maupun kegiatan setelahnya. Pada item pertanyaan selanjutnya, item $X_{3.2}$ dan $X_{3.3}$ sebanyak dua responden memberikan jawaban sangat tidak setuju. Dari masing-masing item pertanyaan, 2 mahasiswa IAIN Kudus 2017 program studi perbankan syariah sangat tidak setuju atas motivasi dari lingkungan sosial kampus dan lingkungan sosial masyarakat tidak dapat memunculkan ketertarikan bekerja mahasiswa di LKS. Item pertanyaan $X_{3.2}$ sebanyak 28 responden atau 41,2% masing-masing menjawab setuju dan sangat setuju, lainnya 9 responden netral serta satu responden menjawab tidak setuju. Hal ini berarti bahwa, tumbuh ketertarikan bekerja mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN Kudus di LKS karena adanya motivasi dosen beserta sarana dan prasarana kampus yang mampu mendukung kegiatan perkuliahan. Di item pertanyaan terakhir ($X_{3.3}$), paling banyak responden memilih setuju yakni 29 responden dengan persentase 42,6%. Ini berarti ketertarikan bekerja mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN Kudus di LKS karena dukungan dan motivasi dari teman-temannya. Dari data frekuensi tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN Kudus memiliki ketertarikan bekerja di LKS karena adanya faktor dari luar seperti lingkungan keluarga, kampus, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil dilakukannya hitungan uji t pada penelitian ini, didapatkan t_{hitung} pada variabel lingkungan sosial (X_3) lebih dari t_{tabel} yakni sebesar $3,528 > 1,998$ serta

nilai signifikansi $0,001 < 0,050$. Sedangkan nilai konstanta, koefisien β memiliki nilai positif sebesar 0,391. Maka, hipotesis ketiga menyatakan bahwasanya ada efek positif serta substansial pada variabel kawasan sosial (X_3) terhadap minat berkarir mahasiswa di lembaga keuangan syariah (Y). Artinya lingkungan sosial dapat mempengaruhi ketertarikan mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Apabila kawasan sosial mengajarkan dengan baik, memberikan arahan yang tepat, serta mendukung penuh mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN Kudus kemungkinan besar ketertarikan bekerja mereka di LKS semakin kuat.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilaksanakan oleh Rangga Mandala Yudha tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu Berkarir di Bank Syariah. Yang menyatakan bahwa lingkungan sosial cukup kuat mempengaruhi besarnya ketertarikan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Bengkulu bekerja di perbankan syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Sulistyawati dengan judul “Pengaruh Minat, Potensi Diri, Dukungan Orang Tua, dan Kesempatan Kerja Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha”, bahwa keberadaan lingkungan keluarga dapat mendukung keputusan penentuan karir mahasiswa serta memilih bidang profesi yang diminati. Karena dalam lingkungan keluarga, orang tua khususnya berperan penting dalam mengasuh, mendidik, serta membimbing para anaknya agar mampu mencapai pada tahapan tertentu juga siap menjalani kehidupan bermasyarakat.¹³ Semakin kuat dukungan dan motivasi penuh oleh lingkungan sosial keluarga guna bekerja di LKS, maka semakin tinggi minat mahasiswa prodi perbankan syariah tahun 2017 IAIN Kudus untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Sejalan dengan penelitian Irma dan Luqman, mengenai “Pengaruh Iingkungan Keluarga, Religiusitas,

¹³ N Trisna Herawati dan I. P Julianto N. L. G. Anggrayani Sulistyawati, “Pengaruh Minat, Potensi Diri, Dukungan Orang Tua, dan Kesempatan Kerja Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha”, JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 8.2 (2017), 5.

Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Karir Keuangan Syariah” mengatakan bahwa adanya efek positif kawasan keluarga terhadap ketertarikan berkarir di bank syariah.¹⁴

Hasil penelitian ini pula didukung penelitian yang dilaksanakan oleh I. N. P. Yasa, I. A. G. D. E. Pratnyani dan A. T. Atmaja dengan judul penelitian “Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan”, menyatakan bahwa lingkungan kampus memiliki efek positif serta substansial terhadap pilihan bekerja di bidang perpajakan. Kawasan kampus merupakan lingkungan formal tempat proses belajar dan mengajar secara terencana dan terorganisir. Sikap serta perilaku simpatik dosen dalam memberi dukungan penuh dan motivasi kepada mahasiswanya merupakan daya dorong positif penentu keputusan pemilihan dalam berkarir mahasiswa di masa depan. Dalam hal ini, instansi akademik memiliki andil besar mencetak SDM yang berkompeten mampu bersaing di pasar kerja.¹⁵

Masyarakat merupakan makhluk kelompok sosial yang hidup berdampiang satu sama lain dan saling berinteraksi. Sama halnya yang dialami oleh mahasiswa IAIN Kudus program studi perbankan syariah tahun 2017. Mereka tidak hanya hidup di lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sosial kampus saja, mahasiswa sebagai agen perubahan tentu mereka memiliki hubungan baik pula di lingkungan sosial masyarakat. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, menyatakan kawasan sosial memiliki efek terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Kudus angkatan 2017. Dalam penelitian Bayu Aswandi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di

¹⁴ Irma Mardiyani dan Luqman Hakim, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Religiusitas, Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Karir Keuangan Syariah”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 10.1 (2022), 147.

¹⁵ I Nyoman Putra Yasa, Ida Ayu Gede Danika Esa Pradyani dan Anantawikrama Tungga Atmadja, “Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan”, Krisna, 11.1 (2019), 86.

Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Bujuk Kecamatan Batukaliang Kabupaten Lombok Tengah NTB)” menyebutkan bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat desa Bujuk kecamatan Batukaliang kabupaten Lombok Tengah provinsi NTT menghimpun dana di bank syariah, para warga di sana sering melakukan interaksi antara individu dengan individu ataupun antara individu dengan kelompok atau sebaliknya, secara langsung maupun tidak. Adanya interaksi yang sering dilakukan, secara tidak langsung kawasan sosial memberi efek terhadap ketertarikan menghimpun dana masyarakatnya di bank syariah. Lingkungan sosial yang dimaksud sangat berpengaruh yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.¹⁶

Hasil penelitian ini pula mendukung *theory of reasoned action*, bahwa motivasi sosial dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam berperilaku. Adanya dukungan dan semangat yang diberikan oleh orangtua dan teman dari mahasiswa perbankan syariah IAIN Kudus angkatan 2017, membuat mahasiswa berminat untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Hal ini menjelaskan bahwa norma subjektif dapat mempengaruhi untuk kehendak berperilaku pada seseorang atas harapan orang lain terhadap dirinya yang dijadikan acuan dalam bertindak. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat motivasi dari dosen yang membuat mahasiswa perbankan syariah IAIN Kudus angkatan 2017 berminat untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Dosen penting bagi kehidupan akademik mahasiswa. Maka dari itu, motivasi tersebut dapat dijadikan arahan minat berkarir di LKS bagi mahasiswa.

4. Pengaruh Spritualitas terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Kudus Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah

Spiritualitas dihubungkan dengan adanya nilai-nilai kepercayaan dalam diri manusia, bagaimana seorang hamba paham akan esensi penciptannya selanjutnya seorang hamba tersebut melakukan usaha untuk melaksanakannya sebagai bukti menjalankan perintah Sang Pencipta.

¹⁶ Bayu Aswandi, Skripsi: “*Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Bujuk Kecamatan Batukaliang Kabupaten Lombok Tengah NTB)*”, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 58.

Berdasarkan distribusi frekuensi angket, dari semua item pertanyaan yang sudah disebar ke responden mendapatkan hasil yang baik. Dimana, bisa diketahui bahwa tidak sedikit responden setuju atas pernyataan-pernyataan mengenai spiritualitas. Berikut ini yang dapat peneliti paparkan, pernyataan ini berjumlah 4 item pertanyaan. Item pertama ($X_{4.1}$) dengan persentase 50% atau sebanyak 34 responden setuju mereka minat bekerja di LKS karena bisa meningkatkan keIslaman pada diri mereka, sedangkan 2 responden atau 2,9% tidak setuju dengan pernyataan ini. Di item pernyataan kedua ($X_{4.2}$) sebanyak 6 responden dengan persentase 8,8% sangat tidak setuju bahwa minat berkarir mereka di LKS karena sedikit sekali pelanggarannya pada aturan Allah SWT sehingga lebih mendapatkan ketenangan dalam menjalani hidup, sedangkan paling banyak 32 responden menjawab setuju pada pernyataan ini dengan persentase 47,1%. Item selanjutnya ($X_{4.3}$), 50% dari keseluruhan responden atau 34 responden setuju bahwa minat mereka untuk berkarir di lembaga keuangan syariah karena tempat bekerja dapat dijadikan sebagai wadah untuk belajar agama Islam yang lebih mendalam. Pada pernyataan terakhir ($X_{4.4}$), 8 responden dengan persentase 11,8% memberikan jawaban sangat tidak setuju serta terbanyak 33 responden dengan persentase 48,5% setuju minat berkarir mahasiswa program studi perbankan syariah tahun 2017 IAIN Kudus karena jadwal istirahat yang selalu rutin dijadwalkan untuk kegiatan ibadah. Frekuensi terbesar terdapat pada item $X_{4.1}$ dan $X_{4.3}$ dengan masing-masing frekuensi 34 responden persentase 50% menjawab setuju. Artinya bisa jadi spiritualitas memberikan pengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN Kudus bekerja di LKS. Lainnya, faktor lain dapat memiliki pengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini, didapatkan t_{hitung} pada variabel spiritualitas kurang dari t_{tabel} yakni sebesar $0,511 < 1,998$ serta nilai signifikansi sebesar $0,802 > 0,050$. Sedangkan nilai konstanta, koefisien β memiliki nilai positif sebesar 0,21. Maka, hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak adanya efek substansial pada variabel spiritualitas (X_4) terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa di LKS (Y). Artinya spiritualitas tidak dapat

memberikan pengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa perbankan syariah 2017 IAIN supaya bisa bekerja di lembaga keuangan syariah. Spiritualitas dilihat sebagai jenjang imannya seseorang kepada Allah SWT yang diperlihatkan dengan perilaku yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Spiritualitas tidak menjadi faktor utama penyebab mahasiswa tertarik dan akhirnya memutuskan untuk memperoleh jenjang karir di LKS sebab spiritualitas bisa digunakan di seluruh bidang pekerjaan, tidak terbatas pada LKS saja. Dimanapun dan di bidang apapun seseorang bekerja harus menerapkan sikap spiritualitasnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Tri Indah Sulistyowati dan Luqman Hakim berjudul “Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Di Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi” mengemukakan bahwa tinggi rendahnya tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya untuk bekerja di perbankan syariah.¹⁷

Sejalan pula dengan hasil penelitian Ali Makhsun Efendi berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga Untuk Berkarir Di Bank Syariah” menemukan bahwa, tingkat religiusitas mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Salatiga angkatan 2014 memiliki dampak positif namun tidak sunstansial terhadap ketertarikan mereka bekerja di bank syariah bukan hanya pada di bank syariah saja yang bekerja sesuai aturan berprinsip syariah, melainkan di beberapa entitas lain juga menerapkan prinsip syariah.¹⁸ Sejalur dengan hasil penelitian yang dilakukan N Azikah dan Nursyirwan dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pelatihan Profesional Dan Pertimbsngsn Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi” menyatakan bahwa religiusitas tidak memiliki

¹⁷ Sulistyowati dan Hakim, “Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Di Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi”, 1042.

¹⁸ Ali Makhsun Efendi, Skripsi: “Analisis Faktor-faktor Yang Memoengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga Untuk Berkarir Di Bank Syariah”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), 97.

pengaruh serta tidak substansial terhadap ketertarikan mahasiswa akuntansi syariah Universitas Pamulang bekerja di LKS.¹⁹

Mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2017 IAIN Kudus mempunyai kesempatan penuh untuk mengambil keputusan di segala hal dalam hidupnya. Keputusan yang sudah dibuat pasti hasil dari pertimbangan yang matang dan hati-hati. Sesuai hasil pada penelitian ini, didapati spiritualitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketertarikan bekerja mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2017 IAIN Kudus. Artinya, tingkat spiritualitas mahasiswa yang baik belum tentu menjadi dasar keputusan mahasiswa agar dapat memilih bekerja di LKS pula. Spiritualitas bisa diamankan pada seluruh macam pekerjaan di luar lembaga keuangan syariah. Selama manusia masih hidup, dimana pun keberadaannya harus selalu mengamalkan spiritualitasnya sebagai sikap orang yang beriman pada Allah SWT.

Hal ini pula membuktikan mengenai *theory of reasoned action*, bahwa perilaku (*attitude*) tidak memberikan dampak pada seseorang orang untuk bertindak. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian, sikap mencerminkan pribadi seseorang. Spiritualitas membuat mahasiswa perbankan syariah IAIN Kudus angkatan 2017 tertanam adanya nilai-nilai kepercayaan dalam diri manusia. Sebab itu, perilaku ini tidak dapat dipisahkan dari pribadi mahasiswa. Perilaku yang sudah ada terbentuk atas dasar keyakinan-keyakinan terhadap perilaku dan keyakinan yang akan mendorong terbentuknya sikap. Keyakinan mahasiswa perbankan syariah IAIN Kudus angkatan 2017 bahwa dimanapun dan kapanpun mereka berada wajib menjalankan tugasnya sebagai ummat muslim taat beribadah dan terus memperdalam keIslaman *lillahi ta'ala*, tidak harus berada di lingkungan ekonomi syariah.

¹⁹ Nurul Azikah dan Vivi Iswanti Nursyirwan, “*Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pelatihan Profesional Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*”, Sakuntala, 1.1 (2021), 9.